

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia kerja termasuk ke dalam salah satu topik yang menjadi urgensi utama di Indonesia sudah sejak lama. Semakin bertambahnya waktu, maka dunia kerja akan semakin menuntut tenaga kerja untuk dapat bersaing dan memiliki kualitas yang baik serta berkompeten secara profesional di berbagai bidang (Rachmawati & Sulianti, 2019). Dengan ini perlu diadakan berbagai persiapan kerja baik dari sisi pengetahuan, keahlian dan informasi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia kerja (Muspawi & Lestari, 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yaitu melalui pendidikan. Sebagaimana menurut pendapat Roseno dan Wibowo (2019) bahwa pendidikan merupakan aspek yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia.

Instansi pendidikan yang memiliki fokus untuk mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki dunia kerja salah satunya yaitu Pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat disingkat SMK. Karena SMK memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja, sehingga lulusan yang dihasilkan perlu diberikan pengarahan untuk menjadi lulusan yang memiliki karakter siap kerja (Hartanto, 2019). Lulusan yang dihasilkan SMK diharapkan dapat terserap sesuai dengan bidang keahlian dan dapat membantu sektor dunia usaha/dunia industri (Munthe & Mataputun, 2021).

Tetapi masih terjadi permasalahan *mismatch* yaitu kesenjangan antara dunia pendidikan kejuruan dengan dunia kerja. Maka dari itu, kompetensi yang dihasilkan oleh lulusan pendidikan kejuruan harus memiliki keterkaitan dan kesesuaian agar dapat cocok dengan kebutuhan dunia kerja (Cahyanti et al., 2018). Dalam Putranto (2017), diacu dalam Maulina & Yoenanto (2022) *mismatch* ini disebabkan karena SMK belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja karena ketersediaan bengkel kerja yang belum memadai dan kerjasama yang terjalin dengan dunia kerja belum dilaksanakan secara maksimal.

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi hal ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi membuat program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan pada tahun 2021. Program ini merupakan salah satu program utama yang merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yaitu SMK *Center of Excellent (CoE)* pada tahun 2020 dan Revitalisasi SMK pada tahun 2019. Program SMK Pusat Keunggulan ini merupakan upaya perwujudan pengembangan kualitas SMK melalui kemitraan dengan dunia kerja (Kemendikbud, 2021). Tujuan program ini secara umum adalah untuk menciptakan lulusan SMK yang mampu diserap oleh dunia kerja atau pun mampu berwirausaha secara mandiri melalui penyesuaian pendidikan vokasi dengan dunia kerja secara mendalam dan menyeluruh (Kemendikbud, 2021).

Penyelenggaraan program SMK Pusat Keunggulan ini meliputi sosialisasi, seleksi, penetapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk dapat mencapai tujuan dari program ini, salah satu pelaksanaan program yang dilakukan oleh SMK Pusat Keunggulan yaitu kemitraan *link and match* secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja. Maka dari itu, proses kemitraan harus didasari dengan rasa saling membutuhkan dan menguntungkan kedua belah pihak (Rojaki et al., 2021). Upaya kemitraan tersebut dilakukan oleh SMK Pusat Keunggulan melalui pemenuhan aspek konsep 8+i *Link and Match*, meliputi kurikulum dikembangkan bersama, pembelajaran berbasis proyek, instruktur dari dunia kerja, praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, *upskilling reskilling* guru, *teaching factory* dan komitmen serapan. Sedangkan huruf “i” adalah berbagai kemungkinan kerja sama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja (Kemendikbud, 2021).

Terdapat beberapa standar minimum dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi melalui konsep 8+I *link and match* yang harus dipenuhi oleh setiap SMK Pusat Keunggulan. Melalui standar ini, kemitraan antara dunia pendidikan dan dunia kerja dapat tercapai secara maksimal. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang sudah membahas terkait konsep 8+I *link and match*, tetapi hanya terbatas pada salah satu poinnya saja seperti penelitian dari Wibowo et al. (2022) yang membahas terkait pelatihan yang dilakukan guru SMK Pusat Keunggulan saja, hal ini sesuai dengan salah satu poin dari 8+I *link and match* yaitu *upskilling* dan *reskilling* bagi guru. Lalu

penelitian dari Nurcahyono (2021) yang membahas terkait penerapan profil pelajar pancasila saja sebagai bagian dari kurikulum dikembangkan bersama dunia kerja. Dan penelitian lainnya hanya membahas terkait salah satu rangkaian program pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan secara umum seperti penelitian dari I Made Indra & Novika (2022) yang membahas terkait penerapan pendampingan SMK Pusat Keunggulan.

Adapun penelitian yang membahas *8+I link and match* secara keseluruhan adalah penelitian dari Fahmayani (2021), tetapi penelitian ini hanya sekedar membahas implementasi program SMK Pusat Keunggulan melalui kerjasama dengan beberapa dunia kerja yang dilaksanakan berdasarkan konsep *8+I link and match* saja dan tidak ada keterkaitan dengan standar minimum kebijakan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Penyesuaian implementasi program yang dilakukan oleh SMK Pusat Keunggulan dengan standar minimum dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi perlu dilakukan, karena pada dasarnya program ini berasal dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi itu sendiri dan SMK yang sudah ditetapkan sebagai pelaksana Program MK Pusat Keunggulan dituntut untuk memenuhi standar tersebut.

Maka dari itu, implementasi terkait poin-poin dalam konsep *8+I link and match* yang dilakukan oleh pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan perlu disesuaikan dengan standar minimum kebijakan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Selain itu, kerjasama antara SMK dengan dunia kerja akan terealisasi secara maksimal melalui penerapan poin-poin konsep *8+I link and match* yang dilakukan sesuai dengan standar minimum tersebut. Dengan ini, kemitraan yang terjalin antara SMK dengan dunia kerja dilakukan tidak hanya sekedar MoU tetapi terdapat solusi nyata.

Saat ini sudah terdapat 1.402 SMK yang sudah menjadi SMK Pusat Keunggulan di Indonesia. Penelitian ini akan terfokus pada SMK dengan kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan atau dapat disingkat DPIB, mengingat banyak sekali pembangunan yang sedang dilakukan saat ini. Sehingga hal ini akan membuka banyak peluang bagi SMK untuk melakukan penyelarasan dengan dunia kerja. Selain itu, belum terdapat penelitian terdahulu yang memaparkan terkait

proses implementasi Program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian DPIB.

Pada wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) sudah terdapat beberapa SMK dengan kompetensi keahlian DPIB yang sudah menerapkan Program SMK Pusat Keunggulan, diantaranya yaitu SMK Negeri 1 Jakarta, SMK Negeri 35 Jakarta, SMK Negeri 1 Kemang Bogor, SMK Negeri 1 Cibinong dan lainnya. Penelitian ini hanya akan dilakukan pada SMK Negeri 1 kemang. Karena diantara SMK tersebut, SMK Negeri 1 Kemang merupakan SMK yang tergolong baru didirikan yaitu pada tahun ajaran 2016/2017 tetapi telah ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan sejak tahun 2021, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi SMK Negeri 1 Kemang untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Karena SMK Negeri 1 Kemang ini tergolong baru didirikan pada tahun 2016/2017, akibatnya pada tahun 2020 lulusan yang dihasilkan masih terhitung sedikit. Seperti lulusan pada kompetensi keahlian DPIB yang hanya dapat menghasilkan 14 orang lulusan dengan persentase kelulusan 43% bekerja, 50% kuliah dan 7% wiraswasta. Data tersebut menunjukkan bahwa semua lulusan DPIB SMKN 1 Kemang sudah terserap di dunia kerja, tetapi dari 43% lulusan DPI B SMKN 1 Kemang yang bekerja belum ada yang bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian DPIB. Dengan ini dapat dikatakan lulusan yang dihasilkan SMKN 1 Kemang belum *link and match* dengan kompetensi keahliannya. Maka dari itu, pada tahun 2021 SMKN 1 Kemang mengikuti program SMK Pusat Keunggulan untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan.

Tetapi sesuai dengan observasi lapangan yang telah dilakukan, penerapan program SMK Pusat Keunggulan melalui konsep 8+i *link and match* di SMKN 1 Kemang masih belum maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya dengan ketua kompetensi keahlian DPIB, yang mengatakan bahwa terdapat kendala dalam melaksanakan program SMK PK ini yaitu dalam hal ketersediaan jumlah sarana dan prasarana yang belum mendukung proses implementasi program SMK PK dengan baik dan juga jumlah guru produktif DPIB yang masih sangat kurang. Kendala tersebut akan sangat

mempengaruhi SMK Negeri 1 Kemang dalam menerapkan konsep 8+I *link and match* melalui program SMK Pusat Keunggulan, sehingga untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kemang Bogor dengan judul “Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Kemang Bogor dilihat Dari 8+I *Link and Match*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terkait dengan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?
2. Apakah program SMK Pusat Keunggulan cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa DPIB SMKN 1 Kemang Bogor?
3. Bagaimana proses kerjasama *link and match* antara SMKN 1 Kemang kompetensi keahlian DPIB dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)?
4. Apakah implementasi program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian DPIB di SMKN 1 Kemang sudah sesuai dengan standar minimum konsep 8+I *Link and Match*?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah diatas, diperlukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan akan lebih fokus dan terarah. Pembatasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Kemang hanya terbatas pada konsep 8+I *link and match* yang disesuaikan dengan standar minimum Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
2. Pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN 1 Kemang
3. Metode penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi

4. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022 hingga Oktober 2022

1.4 Perumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu terkait bagaimana proses implementasi program SMK Pusat Keunggulan ditinjau dari konsep 8+i *Link and Match* pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Kemang Bogor?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran yang dituliskan mengenai perumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian, adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu berupaya untuk mendeskripsikan dan mengetahui gambaran kasus terkait proses implementasi program SMK Pusat Keunggulan berdasarkan konsep 8+i *Link and Match* pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 1 Kemang.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi dan mampu memberikan manfaat teoritis serta manfaat praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Adapun manfaat yang dapat digunakan dari penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai berikut:

- a. Segala keilmuan yang terkait dengan konsep pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Kemang dapat dikembangkan secara teoritis yang dapat digunakan bagi pemangku kepentingan di dunia pendidikan kejuruan dalam merancang suatu program terkait dengan manajemen pendidikan kejuruan.

- b. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan referensi dan juga acuan untuk menyusun penelitian di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Selain manfaat yang akan diberikan secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat praktis seperti:

a. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, manfaat yang akan didapatkan oleh peneliti yaitu dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, wawasan dan juga pengalaman yang bermakna. Pengetahuan, pemahaman dan wawasan didapatkan dengan proses membandingkan beberapa pendapat ahli dan berbagai macam teori dari sumber relevan yang mendukung tema penelitian ini. Sedangkan bertambahnya pengalaman didapatkan dengan proses penelitian yang dilakukan langsung dengan pihak sekolah

b. Bagi pihak SMKN 1 Kemang

Dari hasil penelitian ini diharapkan manfaat yang dapat digunakan oleh SMKN 1 Kemang yaitu dapat memberikan rangkuman gambaran atas program SMK PK yang sudah diterapkan dan menjadi salah satu saran dan motivasi untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Bagi kalangan akademik

Penelitian ini akan ditambahkan ke dalam koleksi perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dan referensi bagi peneliti-peneliti di masa mendatang yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai topik yang sama terkait proses atau implementasi program SMK Pusat Keunggulan.

d. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan oleh pemerintah setempat sebagai salah satu acuan untuk mengevaluasi program SMK Pusat Keunggulan yang sudah berjalan dan dapat memberikan informasi terkait keefektifan program ini, sehingga pemerintah dapat memperbaiki segala

kendala yang terjadi selama proses implementasi program SMK PK ini serta dapat digunakan juga sebagai salah satu referensi ketika akan mencanangkan program lainnya terkait program di ranah pendidikan.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana proses implementasi program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Kemang sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan bacaan dan juga referensi ketika akan dikembangkan lagi mejadi sebuah karya ilmiah yang memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak.

